



# Newsletter

BIRO UMUM DAN HUMAS  
Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian

Oktober 2011

Nomor: 34/NL/10/2011

## Daftar Isi

	Hal
1. Kementan -WFP Luncurkan Peta Ketahanan dan Kerentangan Pangan .....	1
2. Mentan Ajak Masyarakat Tingkatkan Konsumsi Telur dan Daging Ayam.....	2
3. Mentan Berharap Hasilkan Rumusan Program Kerja Nyata P2BN Menuju Surplus 10 Juta Ton Beras di Tahun 2014.....	3
4. Fokus Inisiatif Sektor Pertanian Kehutanan dan Perikanan Indonesia Terkait Amaf Ke-33.....	4
5. Pertemuan Tingkat Pejabat Senior Kementerian Pertanian dan Kehutanan Asean (PREP-SOM AMAF) ke-33.....	5
6. Menteri Pertanian RI dan Kehutanan Laos Tandatangani MoU Bidang Pertanian.....	6
7. Pertemuan Pertama Tingkat Menteri Pertanian Asean dan India.....	7
8. Pembangunan Ketahanan Pangan Merupakan Prioritas Pembangunan Nasional.....	8
9. Wamentan Diminta Benahi Data Kementerian Pertanian.....	9
10. Mentan Menerima Perwakilan Petani Kentang, Bahas Impor Kentang.....	10
11. Menteri Pertanian RI dan Menteri Pertanian dan Kehutanan Laos Tandatangani MoU Bidang Pertanian.....	11

## Kementan - WFP Luncurkan Peta Ketahanan dan Kerentangan Pangan



Sumber Berita : Sekretariat Jenderal

**Gorontalo** – Kementerian Pertanian bersama dengan Badan Pangan Dunia (The United Nations World Food Programme, WFP)

meluncurkan Peta Ketahanan dan Kerentangan Pangan untuk 14 Provinsi paling rentan pangan di Indonesia. Peta tersebut merupakan tindak lanjut dari peta versi nasional yang telah dipublikasikan sebelumnya pada tahun 2010. Adapun 14 provinsi tersebut antara lain provinsi Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Lampung, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Maluku dan Nanggroe Aceh Darussalam.

“Peta ini dapat dijadikan referensi dalam pedoman bagi upaya penurunan kerawanan pangan sebagai tindak lanjut dari komitmen Indonesia dalam pencapaian Millennium Development Goals,” kata Menteri Pertanian, Dr.Ir. Suswono, MMA saat meluncurkan peta ketahanan dan kerawanan pangan tersebut di Auditorium BPIJ Gorontalo pada Kamis (20/10).



Peta tersebut telah menganalisis dan mengklasifikasikan tingkat kerentanan pangan dengan

menitikberatkan kepada aspek ketersediaan pangan, akses pangan oleh rumah tangga, dan pemanfaatan pangan oleh individu. Selain itu, peta tersebut juga berfungsi sebagai alat penyedia pembanding berbentuk statistik yang berguna dalam penentuan sasaran geografis bagi pemerintah

untuk mewujudkan situasi ketahanan pangan dan gizi dalam negeri. Diharapkan, peta tersebut bisa digunakan oleh berbagai lembaga, seperti Badan Ketahanan Pangan Provinsi, Badan Pusat Statistik, Kementerian Kesehatan, Badan Nasional Penanggulangan Bencana, dan Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika.

Sementara itu, Acting Country Director WFP, Peter Guest mengatakan bahwa perubahan iklim dan bencana alam yang



sering terjadi serta kenaikan harga pangan menjadikan masalah kelaparan semakin sulit untuk diatasi. "Investasi dan upaya gigih dalam merampungkan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Propinsi ini merupakan bukti komitmen kuat pemerintah Republik

Indonesia untuk mencapai ketahanan pangan dan gizi di 14 Provinsi tersebut," demikian kata Peter Guest.

Peta Kerentanan Pangan pertama Indonesia dikembangkan pada tahun 2005 oleh pemerintah Indonesia dan WFP, sedangkan edisi kedua telah diluncurkan langsung oleh Presiden Yudhoyono pada tahun 2010 yang lalu.

## Mentan Ajak Masyarakat Tingkatkan Konsumsi Telur dan Daging Ayam



Sumber Berita : Sekretariat Jenderal

Jakarta – Tingkat konsumsi telur dan daging ayam masyarakat Indonesia yang masih rendah membuat prihatin Menteri Pertanian, Dr.Ir. Suswono, MMA. Menurutnya, hingga saat ini tingkat konsumsi telur masyarakat Indonesia hanya 87 butir/kapita/tahun dan daging ayam 7 kg/kapita/tahun.

Angka ini tentu lebih rendah dibandingkan dengan konsumsi telur di Malaysia yang mencapai 311 butir/kapita/tahun (hampir 1 butir/kapita perhari) dan daging ayam mencapai 36 kg/kapita/tahun. Untuk itu, Mentan mengajak masyarakat untuk mau meningkatkan konsumsi daging dan telur. "Telur ini kaya protein dan senyawa lemak yang baik bagi tubuh, karena itu jangan takut mengkonsumsi telur untuk menu makanan sehari-hari," kata Mentan saat menghadiri Festival Ayam dan Telur (FAT) di Taman Parkir Timur (Parkit) Senayan, Jakarta Pusat pada Sabtu (15/10).



Ketua Panitia Festival Ayam dan Telur, Rahmat Nuryanto mengatakan bahwa pada Festival Ayam dan Telur tersebut dihadirkan berbagai produk olahan ayam dan telur serta disajikan juga info seputar kandungan protein serta tips memilih daging ayam yg sehat dan berkualitas baik. "Dengan festival ini kami ingin mengajak masyarakat untuk mau mengonsumsi ayam dan telur," katanya.

Kegiatan Festival Ayam dan Telur tahun 2011 ini diharapkan menjadi momentum awal kegiatan bersama promosi ayam dan telur yang berkesinambungan, serta menjadi agenda rutin masyarakat perunggasan Indonesia secara nasional.

Sumber: Biro Umum dan Humas

## Pertemuan Sinkronisasi Antar Kelembagaan Teknis. Litbang dan Penyuluhan Pertanian

# MENTAN BERHARAP HASILKAN RUMUSAN PROGRAM KERJA NYATA P2BN MENUJU SURPLUS 10 JUTA TON BERAS DI TAHUN 2014



merupakan program kerjasama Kementerian Pertanian dan Kementerian BUMN sebagai upaya meningkatkan ketahanan pangan nasional. Agar program tersebut berdampak nyata, Mentan Suswono meminta Kepala Dinas dan Kepala Kelembagaan Penyuluhan di tingkat provinsi dan Kabupaten/



Menteri Pertanian Suswono mengimbau kepada Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Kepala BPTP, Pimpinan Kelembagaan Penyuluhan serta semua pihak dan instansi terkait untuk berpartisipasi aktif dalam merumuskan program kerja peningkatan produksi beras nasional menuju surplus 10 juta ton beras di tahun 2014. Hal tersebut disampaikan Mentan dalam sambutannya di pertemuan Sinkronisasi Kelembagaan Teknis, Litbang dan Penyuluhan Pertanian, di Yogyakarta akhir Oktober 2011 lalu.

Dalam pertemuan yang bertujuan untuk mendukung program peningkatan produksi beras nasional menuju surplus 10 juta ton beras tahun 2014 tersebut, Mentan mengungkapkan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan surplus 10 juta ton beras tiga tahun ke depan adalah melalui Gerakan Peningkatan Produksi Pangan berbasis Koperasi (GP3K). Dikatakannya, GP3K

kota untuk mengidentifikasi CP/CL di lokasi masing-masing. Selain itu juga menempatkan areal GP3K di luar areal SL-PTT dan mengembangkan Demfarm SL-Agribisnis di areal GP3K.

Mentan menambahkan, untuk mewujudkan surplus beras 10 juta ton, selain upaya peningkatan produksi padi juga perlu dilakukan upaya penganeekaragaman pangan dalam rangka menurunkan konsumsi beras perkapita per tahun. "Upaya yang sedang dan akan dilaksanakan oleh pemerintah dalam rangka mempercepat penganeekaragaman pangan antara lain, pertama kampanye nasional pemanfaatan karbohidrat

non beras, kedua, kampanye nasional pemanfaatan produk pangan lokal, ketiga penerapan pola konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman, dan keempat, optimalisasi pemanfaatan perkarangan (rumah pangan lestari)," jelas Suswono.

Lebih jauh Mentan mengatakan, sebagai upaya merealisasikan gerakan massal P2BN, pihaknya telah menerbitkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 45 Tahun 2011 tentang Tata Hubungan Kerja antara Kelembagaan Teknis, Penelitian dan Pengembangan, dan Penyuluhan Pertanian dalam mendukung peningkatan produksi beras nasional. "Dengan terbitnya Peraturan Menteri pertanian tersebut, saya berharap sinkronisasi dan koordinasi program antar instansi akan semakin baik. Dirjen Tanaman Pangan sebagai koordinator P2BN di pusat diharapkan akan mendapat dukungan dari Badan litbang Pertanian, Badan penyuluhan dan pengembangan SDM Pertanian, dan eselon I lainnya di Kementerian Pertanian, maupun eselon I instansi terkait lainnya," katanya.

Ditambahkan Suswono, untuk meningkatkan sinergitas, koordinasi, dan komunikasi antar instansi terkait, baik di pusat, provinsi, kabupaten/kota mau pun kecamatan, perlu dibentuk satuan tugas (satgas) Gerakan Massal P2BN, dalam bentuk Sekretariat Tim Pengendali P2BN di Pusat, Sekretariat Tim Pembina P2BN di Provinsi, Sekretariat Tim Pelaksana P2BN di Kabupaten/Kota, dan Sekretariat Tim Pelaksana P2BN di kecamatan. "Diharapkan pertemuan sinkronisasi antara kelembagaan dapat menghasilkan rumusan program kerja

yang nyata, pertama tentang Gerakan percepatan program P2BN, kedua, implementasi teknologi tepat guna spesifik lokasi dan dukungan prasarana dan sarana pertanian. Selanjutnya implementasi Gerakan peningkatan produksi pangan berbasis korporasi. Dan, yang keempat, percepatan penganeekaragaman konsumsi pangan," jelas Mentan

Sementara itu Wakil Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, Paku Alam IX, menilai penting pertemuan sinkronisasi antar kelembagaan teknis, litbang dan penyuluhan pertanian. Dikatakannya, pelaksanaan program peningkatan produksi beras di lapangan tidak selalu berjalan mulus bila tidak didukung sinergitas dari berbagai pihak yang terkait.

Diungkapkan Paku Alam IX, upaya pengawalan dan pendampingan program P2BN masih dijumpai permasalahan, "Antara lain, pertama, tidak semua penyuluh memahami teknologi padi. Kedua, kurang optimalnya dukungan sarana-prasarana dan pembiayaan penyuluhan. Dan ketiga, belum optimalnya koordinasi antara kelembagaan penyuluhan dengan kelembagaan teknis pertanian," jelasnya.

Untuk itu, Paku Alam IX mengharapkan adanya kesepakatan dalam upaya peningkatan produksi beras yang akan dilaksanakan oleh masing-masing kelembagaan dan stakeholder, guna mendukung tercapainya sasaran produksi beras, khususnya pada masa tanam Oktober 2011-Maret 2012. (Ria)

---

## Fokus Inisiatif Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Indonesia Terkait Amaf Ke-33

Sumber Berita : Sekretariat Jenderal

Berkaitan dengan kesepakatan APTERR, Indonesia mendukung penuh dan telah sama-sama menandatangani kesepakatan tersebut. Merespon mandat yang diberikan para pemimpin ASEAN pada ASEAN Summit ke-18 bulan Mei 2011 di Jakarta, Indonesia mengingatkan perlunya



pengkajian lebih lanjut ide memperluas APTERR untuk komoditas selain beras dan pemanfaatan APTERR untuk mengatasi masalah volatilitas harga.

Berkaitan dengan Global Rice Science Partnership (GRiSP), Indonesia menawarkan Balai Besar Penelitian Padi di Sukamandi untuk dapat dimanfaatkan sebagai sarana penelitian padi lingkup ASEAN. Tawaran tersebut mendapat apresiasi positif dari Negara anggota ASEAN dan IRRI.

Dalam rangka meningkatkan program penelitian dan pengembangan (Litbang) pertanian lingkup ASEAN, Indonesia mengusulkan inisiatif untuk meningkatkan keterkaitan Litbang lingkup ASEAN dengan berbagai komoditas dan bidang masalah.

Indonesia memperoleh kepercayaan dengan disetujuinya kembali Laboratorium Balai Besar Pengujian Mutu dan Sertifikasi Obat Hewan Kementerian Pertanian yang berlokasi di Gunung Sindur, Bogor sebagai Laboratorium rujukan ASEAN untuk sejumlah vaksin hewan, seperti: Newcastle Disease Vaccine, Infectious Coryza Vaccine, dan Fowl Cholera Vaccine.

Terkait dengan program pengembangan bio-energy, Indonesia menekankan untuk lebih mengutamakan pemanfaatan biomass dari sector kehutanan dan limbah pertanian. Dengan demikian, pengembangan bio-energy tidak menyebabkan kompetisi dengan pemenuhan kebutuhan pangan.

Terkait sektor kehutanan, Indonesia sepakat untuk membentuk ASEAN-Korea Forest Cooperation (AFOCO) dimana draft agreement AFOCO tersebut dapat ditandatangani pada ASEAN Summit ke-19 bulan November 2011 di Bali. Indonesia juga mengusulkan posisi bersama ASEAN di bidang climate change REDD+ untuk dibawa ke Sidang COP yang akan datang.

Sektor kehutanan pada agenda Sidang AMAF ke-33 mendapat tempat tersendiri karena tahun 2011 bertepatan dengan ASEAN merayakan Tahun Kehutanan Internasional. Dengan perayaan tersebut, diharapkan turut mendorong kinerja sektor kehutanan ke depan. Indonesia disetujui pula sebagai lead country dalam pengembangan ASEAN Mangrove Network (AMNET). Selain itu, semua Negara ASEAN menyatakan komitmennya untuk sungguh-sungguh mewujudkan Social Forestry Network dalam pengelolaan hutan lestari.

Terkait dengan Resolution on Sustainable Fisheries for Food Security on the ASEAN Region towards 2020, perikanan budidaya di Indonesia akan dikembangkan lebih jauh sebagai penghasil produk perikanan terbesar untuk mendukung ketahanan pangan di kawasan ASEAN. Selanjutnya mengingat potensi sumberdaya perikanan yang sangat besar di kawasan ASEAN, Indonesia mengusulkan dibentuknya ASEAN Senior Official on Fisheries (ASOFi). SOM AMAF memahami perlunya forum tersebut, namun meminta dikaji lebih lanjut pada tingkat Working Group yang relevan.

## PERTEMUAN TINGKAT PEJABAT SENIOR KEMENTERIAN PERTANIAN DAN KEHUTANAN ASEAN (PREP-SOM AMAF) KE-33

Sumber Berita : Sekretariat Jenderal

Pertemuan tingkat pejabat senior (SOM) AMAF ke-33 pada hari kedua menyepakati dokumen pembentukan ASEAN Plus Three Emergency Rice Reserve (APTERR) untuk dapat ditandatangani pada pertemuan



tingkat Menteri Pertanian dan Kehutanan ASEAN dengan tiga negara mitra, yaitu China, Jepang, dan Korea (AMAF+3) tanggal 7 Oktober 2011. Pada pembahasan agenda ini, SOM AMAF mencatat usulan dari Kamboja terkait kemungkinan untuk melakukan re-adjustment

Newsletter Oktober 2011



terhadap kontribusi finansial dari negara-negara anggota ASEAN bila mengalami kesulitan finansial.

Pertemuan SOM AMAF ke-33 juga membahas Roadmap for an ASEAN Community (2009-2015) dan mencatat pentingnya implementasi program ASEAN Community Building Process dan Masterplan ASEAN Connectivity dengan efektif dan tepat waktu, serta mengintegrasikan beberapa aktivitas untuk mencapai tujuan ASEAN Community pada tahun 2015.

Pada pertemuan SOM AMAF ke-33, Delegasi RI menyampaikan beberapa usulan penting, diantaranya:

1. Pembentukan ASEAN Senior Official on Fisheries (SOFi). Terkait usulan ini, SOM-AMAF mencatat untuk membahas lebih lanjut khususnya yang menyangkut aspek legalitas.

2. Dalam kerangka ASEAN and International Year of Forest, Delegasi RI mengusulkan inisiatif tentang "promoting ASEAN Mangrove Network". Usulan tersebut mendapatkan sambutan baik dari delegasi negara-negara lain.

Pada pertemuan ini juga dipresentasikan beberapa pemikiran dari NGO terkait dengan peningkatan kerjasama dalam penanganan Social Forestry diantara negara ASEAN dan presentasi dari Asosiasi Petani ASEAN yang mengusulkan beberapa Kerjasama untuk peningkatan pendidikan bagi petani melalui penyuluhan. Presentasi ini menampilkan keberhasilan Indonesia dalam pengembangan Sekolah Lapang Iklim.

Penulis : Adriana

## Menteri Pertanian RI Dan Menteri Pertanian Dan Kehutanan Laos Tandatangani Mou Bidang Pertanian

Sumber Berita : Sekretariat Jenderal

Dalam rangka Pertemuan AMAF ke-33 telah dilakukan Pertemuan Bilateral antara para Menteri di sela-sela AMAF. Pertemuan bilateral berlangsung tanggal 6 – 8 Oktober 2011 antara lain pertemuan bilateral RI – Brunei, RI-Vietnam, RI – Jepang, Brunei – Korea Selatan, RI-India, RI – Laos, dan Trilateral meeting Jepang – China – Korea.

Pada pertemuan bilateral RI - Brunei antara lain dibicarakan mengenai kerjasama untuk pengembangan dan investasi padi di lahan gambut. Indonesia siap membantu dan melatih Brunei untuk pengembangan padi di lahan gambut dan Brunei berminat untuk berinvestasi dibidang pengembangan padi lahan gambut untuk memenuhi kebutuhan pangan Brunei yang 90% mengimpor dari Negara tetangga. Dan disepakati



akan dilaksanakan Joint Committee Meeting (JCM) I di Brunei pada tahun 2011 atau 2012. Sedangkan pertemuan bilateral RI – Vietnam antara lain dibicarakan mengenai peningkatan Kerjasama bidang kelautan dan

perikanan.

Pada saat kunjungan kehormatan Menteri Pertanian Jepang kepada Menteri Pertanian RI antara lain dibicarakan mengenai food security dan tindak lanjut kerjasama ASEAN Plus Three Emergency Rice Reserver (APTERR) yang telah ditandatangani bersama antara negara-negara ASEAN, China, Jepang dan Korea serta peningkatan kerjasama bilateral kedua belah pihak. Jepang selama ini adalah mitra Indonesia untuk pengembangan bidang pertanian. Pada kesempatan itu pula Menteri Pertanian RI, Dr. Suswono

menyampaikan belasungkawa atas bencana tsunami yang melanda Jepang beberapa waktu lalu, semoga Jepang segera dapat merecoveri kembali untuk daerah-daerah yang terkena bencana tersebut.

Untuk Kerjasama dengan India, disepakati selain peningkatan kerjasama bilateral bidang pertanian kedua negara juga disepakati untuk segera menandatangani work plan yang telah disusun bersama-sama dalam waktu dekat. India menyampaikan bahwa kebutuhan minyak sawit di India cukup tinggi dan India menjajaki peluang ekspor daging sapi. Sementara Menteri Pertanian RI menawarkan investasi sektor hilir palm oil dan perkebunan kelapa sawit.

Dengan Laos telah ditandatangani Memorandum of Understanding (MOU) bidang pertanian kedua negara dengan area kerjasama adalah Exchange of Scientific and technical information and documentation; transfer of technology, including training of officials, seminar, and workshops; promotion of capacity building cooperation; Promotion of Agricultural product, joint ventures and its related markets of agricultural commodities between the private sectors of both countries; Collaborative research and development; Dan disepakati pula Joint Working Group (JWG) dalam rangka implementasi MOU akan dilaksanakan pada tahun 2012.

(KLN – Kementerian Pertanian).

## Pertemuan Pertama Tingkat Menteri Pertanian Asean Dan India



Sumber Berita : Sekretariat Jenderal

Pertemuan Menteri Pertanian ASEAN dan India telah berlangsung pada tanggal 8 Oktober 2011 di Hotel Sultan Jakarta, pertemuan ini yang pertama dilakukan. Pertemuan dipimpin secara bersama oleh Menteri Pertanian Indonesia, Dr. Suswono dan Menteri Pertanian India, Mr. Shared Pawal. Para Menteri menegaskan kembali dukungannya terhadap peningkatan kerjasama dalam kerangka rencana aksi kemitraan ASEAN-India untuk perdamaian dan kesejahteraan bersama (2011-2015). Para menteri mendukung dibentuknya ASEAN –India Working Group on Agriculture (AIWGA) melalui pengesahan:

- kerangka acuan untuk ASEAN-India Working Group on Agriculture (AIWGA). Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengintensifkan kerjasama bidang pertanian.
- rencana kerja jangka menengah untuk kerjasama ASEAN-India (2011-2015). Rencana kerja ini meliputi kerjasama pertanian dan kehutanan antara ASEAN dan India

Disepakati untuk mengimplementasikan beberapa hal tahun 2011-2012, sebagai berikut:

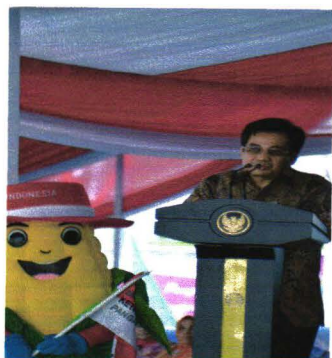
- Penerbitan publikasi dalam bentuk newsletter tentang pertanian ASEAN-India.
- Penyediaan beasiswa untuk pendidikan yang lebih tinggi dibidang pertanian bagi ASEAN di India.
- Konferensi para pimpinan universitas pertanian ASEAN-India.
- Pertukaran petani
- Program Training

- Workshop tentang teknologi adaptasi dan mitigasi dampak perubahan iklim
- Pertemuan tingkat Menteri Pertanian ASEAN dan India
- Penyelenggaraan ASEAN-India Expo di bidang pertanian

Sidang menerima untuk memasukkan bidang kehutanan dalam lingkup kerjasama sehingga judul kerjasama menjadi

ASEAN-India Working Group Meeting on Agriculture and Forestry(AIWGAF).Sidang menyetujui pula pertemuan diadakan secara regular setiap tahun. Pertemuan ke-2 AIWGAF akan dilaksanakan di Indonesia, sedangkan untuk pertemuan ke-2ASEAN-India Ministerial Meetingakan dilakukan sekitarJuli-Desember 2011 di New Delhi bersamaan dengan Expo ASEAN - India.

## Pembangunan Ketahanan Pangan merupakan Prioritas Pembangunan Nasional



Perubahan iklim serta kompetisi penggunaan bahan pangan untuk energi menjadi ancaman terhadap ketersediaan pangan, hal tersebut dikatakan Kepala Badan Ketahanan Pangan Prof. Dr. Ahmad Suryana, MS mewakili Menteri Pertanian

RI saat menutup kegiatan Hari Pangan Sedunia, pada tanggal 23 Oktober 2011 di Badan Pusat Informasi Jagung (BPIJ) Bone Bolango, Gorontalo. Tema Hari Pangan Sedunia ke- 31, mengangkat tema "Menjaga Stabilitas Harga dan Akses Pangan Menuju Ketahanan Pangan Nasional".

Untuk menyikapi hal tersebut pemerintah daerah diharapkan mampu menerapkan strategi penyediaan pangan yang cepat dan tepat bagi yang membutuhkan pangan. Oleh karena itu, Pembangunan Ketahanan Pangan sebagai prioritas pembagunan nasional menetapkan target "empat sukses pembangunan pertanian". Pertama, mempertahankan berkelanjutan swasembada beras, jagung, dan gula konsumsi dan industri, serta daging sapi pada tahun 2014. Bahkan Presiden RI memutuskan untuk meningkatkan upaya-upaya percepatan produksi padi agar surplus beras

10 juta ton pada tahun 2014 tercapai. Kedua, percepatan diversifikasi atau penganekaragaman pangan; ketiga,meningkatkan nilai tambah, daya saing dan penerimaan ekspor; dan keempat, peningkatan kesejahteraan petani.

Lebih lanjut dikatakan Kepala Badan Ketahanan Pangan, dalam pencapaian swasembada pangan dan swasembada berkelanjutan pentingnya keterlibatan penelitian dengan hasil yang aplikatif, teknologi tepat guna dan manajemen produksi yang efisien serta sarana dan prasarana yang memadai.



Dalam mempertajam fokus dan penetapan target-target pembangunan ketahanan pangan, Sekretariat Dewan Ketahanan Pangan bekerjasama dengan World Food Programme (WFP)

telah menyusun Peta Kerawanan Pangan (Food Insecurity Atlas-FIA) pada 2005, yang kemudian disempurnakan menjadi Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (Food Security and Vulnerability Atlas-FSVA). Dalam Peringatan Hari Pangan ke- 31 ini diluncurkan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Provinsi, guna memulai pemanfaatan bagi penajaman perencanaan dan implementasi penanganan kerawanan pangan di daerah.

Kesuksesan Propinsi Gorontalo menyelenggarakan Hari Pangan Sedunia merupakan sebuah modal besar bagi

propinsi tersebut terkait rencana pelaksanaan agenda konferensi jagung dunia di Propinsi Gorontalo pada tahun 2012 mendatang. Dan pelaksanaan Hari Pangan Sedunia merupakan wahana transfer pengetahuan kepada petani dalam rangka peningkatan produksi.



Sementara itu, Gubernur Gorontalo DR. Ir. Gusnar Ismail, MM mengatakan Peringatan Hari Pangan Nasional merupakan momentum untuk memperkokoh dan mempererat semangat dan spirit membangun pertanian hari ini, esok dan ke depan. Ditengah ancaman dunia terhadap krisis pangan maka merupakan momentum yang tepat bagi bangsa Indonesia untuk memposisikan diri sebagai penyangga Ketahanan Pangan Dunia.

Gorontalo walaupun sebagai daerah pemekaran yang masih berumur sepuluh tahun dan relatif masih muda, akan tetapi

bertekad tidak akan pernah tertinggal dari daerah lain untuk membangun pertanian. Pertanian merupakan program unggulan di daerah Gorontalo dan pertanian adalah program yang sangat tepat, ujar Gubernur.

Pada acara Penutupan HPS ke-31, diserahkan penghargaan

stand terbaik non pemerintah daerah yang diraih oleh Kementerian Kehutanan; Penghargaan Rumah pangan Lestari oleh stand Propinsi Gorontalo serta anugerah Rekor Museum Rekor Indonesia (MURI) untuk menara jagung raksasa setinggi 12 meter, yang dibuat dengan menggunakan jagung sebanyak 12 ribu tongkol.

Acara tersebut diakhiri dengan pemukulan rebana oleh Gubernur Gorontalo Gusnar Ismail, Kepala Badan Karantina Ahmad Suryana serta Sekretaris Daerah Kabupaten Bone Bolango Syukri J Botutihe. (ria)

## Wamentan Diminta Benahi Data Kementerian Pertanian

Sumber Berita : Sekretariat Jenderal

**Jakarta** – Menteri Pertanian (Mentan) Dr. Ir. Suswono, MMA meminta kepada wakil pertanian (Wamentan) yang baru, Dr. Rusman Heriawan agar dapat membenahi data Kementerian Pertanian terutama dalam rangka menyukseskan pencapaian surplus 10 juta ton beras. "Salah satu kelemahan yang kita rasakan adalah lemahnya ketersediaan data yang akurat untuk digunakan sebagai basis perencanaan dan kebijakan," kata Mentan pada acara serah terima jabatan Wakil Menteri Pertanian dari Dr. Ir. Bayu Krisnamurthi kepada Dr. Rusman Heriawan di Kampus Kementan, pada Jumát (12/10).

Menurut Mentan, perencanaan produksi padi secara nasional sangat membutuhkan keakuratan data dalam hal luas areal baku lahan, luas tanam, produktivitas, kehilangan

hasil, jumlah sarana panen dan pasca panen yang tersedia, tingkat serangan OPT, hingga indeks pertanaman. Sementara itu, dari sisi konsumsi diperlukan data konsumsi per kapita, permintaan padi non-konsumsi, fluktuasi permintaan dan harga dari waktu ke waktu. "Kesemua data sebagai basis kebijakan membutuhkan berbagai perbaikan baik dalam hal metoda pengumpulan, analisis maupun penyajiannya dengan tidak mengesampingkan aspek kecepatan dan sumberdaya yang tersedia," demikian disampaikan Mentan.

Sementara itu, Wamentan baru, Dr. Rusman Heriawan menyatakan kesiapannya untuk melaksanakan tugas yang telah diamanatkan kepadanya. "Inshaallah saya siap. Tapi, saya ini orang baru dengan background statistik, hal pertanian bagi saya merupakan hal baru, karena itu tentu saya akan banyak belajar terkait kebijakan di Kementerian Pertanian," katanya.

Terkait dengan tugas pertama yang diberikan Mentan kepadanya, Wamentan menyatakan bahwa konsentrasinya

sekarang adalah membantu Mentan mempercepat apa yang menjadi target, soal tercapai atau tidak itu nomor dua. "Tantangan utama kita adalah menjamin ketahanan pangan yang bisa membuat 240 juta lebih rakyat Indonesia lebih tenteram, salah satunya dengan pembenahan data konsumsi dan produksi pertanian,"katanya.



bisa sendiri, karena banyak barang yang terkait dengan instansi lain misalnya saja masalah tanah baru yang berkaitan dengan BPN dan Kementerian Kehutanan," terangnya. Selain itu, banyak faktor yang juga mempengaruhi keakuratan data seperti luas lahan, produktivitas, dan pascapanen. "Semuanya ini akan

Namun demikian, Wamentan mengingatkan bahwa pembenahan data membutuhkan proses yang panjang dan koordinasi dengan berbagai instansi terkait. "Apapun yang terjadi, Kementan bukan pemain tunggal, koordinasi dari berbagai instansi itu perlu dan sangat normatif. Kami tidak

kita lihat, kita update, dan kalau mau datanya bagus, tiap tahun kita perbaharui tetapi terus terang saja, biayanya mahal," jelas Wamentan.

Sumber: Biro umum dan Humas

## Mentan Menerima Perwakilan Petani Kentang, Bahas Impor Kentang



Sumber Berita : Biro Umum dan Humas

Jakarta– Bertempat di rumah dinas Widya Chandra, Jakarta, Menteri Pertanian, Dr. Ir. Suswono, MMA didampingi Direktur Perbenihan Hortikultura Ir. Sri Wijayanti Yusuf, M. Agr. Sc, Direktur Budidaya dan Pasca Panen Sayuran dan Tanaman Obat, Dr. Ir. Yul Bahar dan Sekretaris Ditjen P2HP Dr. Mohammad Dani menerima sekitar 15 orang perwakilan petani kentang dari lereng gunung Dieng, Jawa Tengah pada Selasa (11/10/2011). Para petani kentang tersebut mengeluhkan berbagai masalah yang dihadapi pasca

maraknya impor kentang sayur asal China dan Bangladesh yang menyebabkan harga kentang lokal di pasaran terus merosot. Selain itu, para petani juga mengeluhkan tentang terbatasnya ketersediaan bibit kentang berkualitas, serta bantuan permodalan. Menurut Mudasir, Perwakilan Petani Kentang dari Dataran Tinggi Dieng mengatakan bahwa kalau pemerintah terus memperbolehkan impor kentang, harga kentang lokal akan terus merosot dan petani akan mengalami kerugian yang amat besar. "Saat ini harga kentang lokal di Pasar Kramat Jati hanya 3000/kg. Padahal, dulu sebelum ada kentang impor, harganya mencapai 6000/kg. Lebih parah lagi, kentang impor ini sudah menyebar sampai ke tingkat kecamatan," jelasnya. Menanggapi berbagai keluhan dari petani kentang, Menteri Pertanian berjanji akan segera melakukan koordinasi dengan Menteri Perdagangan. "Selama ini Kementan tak pernah diajak bicara soal impor kentang sayur. Padahal yang tahu kecukupan untuk konsumsi masyarakat adalah Kementerian Pertanian. Untuk itu, akan dibahas agar impor tersebut dapat dihentikan," kata Mentan. Untuk masalah bibit kentang, Mentan berjanji akan

melakukan upaya pengembangan penangkaran bibit secara intensif agar diperoleh bibit berkualitas yang murah sehingga impor bibit dapat dibatasi. Selain itu, Mentan juga memberikan solusi terhadap masalah permodalan yang

dihadapi petani kentang antara lain melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan KKP- E.

Sumber: Biro Umum dan Humas

## Menteri Pertanian RI Dan Menteri Pertanian Dan Kehutanan Laos Tandatangani Mou Bidang Pertanian



Sumber Berita : Sekretariat Jenderal

Dalam rangka Pertemuan AMAF ke-33 dijadwalkan pula Pertemuan Bilateral antara para Menteri di sela-sela AMAF. Pertemuan bilateral dijadwalkan tanggal 6 – 8 Oktober 2011 antara lain pertemuan bilateral RI – Brunei, RI-Vietnam, RI – Jepang, Brunei – Korea Selatan, RI-India, RI – Laos, dan Trilateral meeting Jepang – China – Korea.

Pada pertemuan bilateral RI - Brunei antara lain dibicarakan mengenai kerjasama untuk pengembangan dan investasi padi di lahan gambut. Indonesia siap membantu dan melatih Brunei untuk pengembangan padi di lahan gambut dan Brunei berminat untuk berinvestasi dibidang pengembangan padi lahan gambut untuk memenuhi kebutuhan pangan Brunei yang 90% mengimpor dari Negara tetangga. Dan disepakati akan dilaksanakan Joint Committee Meeting (JCM) I di Brunei pada tahun 2011 atau 2012. Sedangkan pertemuan bilateral RI – Vietnam antara lain dibicarakan mengenai peningkatan Kerjasama bidang kelautan dan perikanan.

Untuk kunjungan kehormatan Menteri Pertanian Jepang kepada Menteri Pertanian RI antara lain dibicarakan

mengenai food security dan tindak lanjut kerjasama ASEAN Plus Three Emergency Rice Reserver (APTERR) yang telah ditandatangani bersama antara negara-negara ASEAN, China, Jepang dan Korea serta peningkatan kerjasama bilateral kedua belah pihak. Jepang selama ini adalah mitra Indonesia untuk pengembangan bidang pertanian. Pada kesempatan itu pula Menteri Pertanian RI, Dr. Suswono menyampaikan belasungkawa atas bencana tsunami yang melanda Jepang beberapa waktu lalu, semoga Jepang segera dapat merecoveri kembali untuk daerah-daerah yang terkena bencana tersebut.

Untuk Kerjasama dengan India, disepakati selain peningkatan kerjasama bilateral bidang pertanian kedua negara juga disepakati untuk segera menandatangani work plan yang telah disusun bersama-sama dalam waktu dekat. India menyampaikan bahwa kebutuhan minyak sawit di India cukup tinggi dan India menjajaki peluang ekspor daging sapi. Sementara Menteri Pertanian RI menawarkan investasi sector hilir palm oil dan perkebunan kelapa sawit.

Dengan Laos telah ditandatangani Memorandum of Understanding (MOU) bidang pertanian kedua negara dengan area kerjasama adalah Exchange of Scientific and technical information and documentation; transfer of technology, including training of officials, seminar, and workshops; promotion of capacity building cooperation; Promotion of Agricultural product, joint ventures and its related markets of agricultural commodities between the private sectors of both countries; Collaborative research and development; Dan disepakati pula Joint Working Group (JWG) dalam rangka implementasi MOU akan dilaksanakan pada tahun 2012.

(Pusat KLN – Kementerian Pertanian).



**BIRO UMUM DAN HUMAS**  
Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian  
Jl. Harsono RM, No. 3 Jakarta Selatan  
Telp./Fax (021) 780 4457 (ext.2316)